

EFEKTIVITAS METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* DALAM
MENINGKATKAN MINAT PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH AL ZAYTUN

Fadiyah Nur Afifah¹, Kartini², Iis Humaeroh³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

fadiyahnuraffifah@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilaksanakan karena pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru menjelaskan pembelajaran secara monoton dengan metode ceramah dan metode penugasan. Dengan metode-metode tersebut yang dianggap cenderung monoton tentunya berpengaruh kepada siswa dan berdampak kurang aktifnya siswa selama proses pembelajaran, oleh karenanya materi yang disampaikan tidak memberikan kesan mendalam yang dapat mempengaruhi minat serta hasil belajar mereka. Dengan permasalahan tersebut, peneliti mencoba mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan metode belajar *Everyone Is A Teacher Here*.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian tipe *Quasi Experimenta*, desain The Static Group Comparison Design. dengan subjek penelitian kelas V dengan pengambilan sampel menggunakan *simpelrandom sampling* atau pengambilan secara acak sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Everyone Is A Teacher Here* Efektif dalam meningkatkan minat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan nilai sigifikansi *two tailed* pada uji t yang nilainya kurang dari 0,05 yaitu hanya sebesar 0,000 sehingga dapat dikemukakan bahwa metode *Everyone Is A Teacher Here* Efektif dalam meningkatkan minat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun tahun 2023.

Kata kunci: metode pembelajaran interaktif, *everyone is a teacher*, Sejarahkebudayaan islam

Article History

Received: September 2024

Reviewed: September 2024

Published: September 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan dijelaskan oleh Siregar (2022) yakni pengalaman belajar yang dilaksanakan pada lingkungan serta sepanjang hidup. Pendidikan sungguh berperan penting dalam meningkatkan kemampuan setiap individu. Pendidikan secara langsung dapat mendorong terbentuknya perubahan kualitas kemampuan seseorang dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik. Dasar dari konsep pendidikan yakni usaha yang dilaksanakan dengan sadar serta terencana guna membangun lingkungan belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan berbagai kemampuan mereka. Kemampuan-kemampuan ini mencakup pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak yang baik, spiritualitas, juga keterampilan yang sesuai dengan minat mereka. Perihal ini bersesuaian dengan yang diatur pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003, yang mengungkapkan bahwa pendidikan yakni usaha yang sadar serta terencana guna menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam melangsungkan perkembangan potensi mereka, sehingga mempunyai kekuatan kecerdasan, keagamaan, spiritual, kepercayaan diri, beserta keterampilan yang diperlukan baik bagi diri mereka sendiri maupun bangsa, masyarakat, beserta negara.

Pendidikan yang efektif yakni di mana setiap aspeknya, baik itu pendidik, metode, atau materi yang diberikan, mampu diterima serta dipahami oleh siswa, sehingga siswa tersebut mampu menerapkannya kembali. Komponen paling krusial pada proses pendidikan ini yakni metode yang guru gunakan. Meskipun materi yang disampaikan sangat penting serta menarik, tanpa metode yang tepat dan memadai, materi tersebut tidak akan tersampaikan secara baik pada siswa. Ini mampu mempengaruhi peningkatan keaktifan dan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa amat bergantung pada bagaimana metode pengajaran yang diberikan oleh seorang guru sebagai pendidik terhadap siswanya. Perihal ini juga sangat dipengaruhi oleh cara guru merancang program pengajarannya, yang mencakup berbagai komponen guna menilai sejauh manakah tujuan pembelajaran dapat dicapai. Ketepatan seorang guru guna memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang efektif nantinya memberi hasil capaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya, ketidakmampuan guru guna memilih serta mempergunakan metode pembelajaran yang tepat mampu menyebabkan kegagalan guna meraih tujuan pembelajaran yang diharapkan (Muliana, 2022). Setiap guru harus memiliki kemampuan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Menurut hasil wawancara bersama guru kelas V MI Al-Zaytun didapat faktabahwasanya siswa merasa jenuh serta bosan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), satu dari banyaknya penyebab karena guru menjelaskan pembelajaran secara monoton dengan metode ceramah dan metode penugasan. Dengan metode-metode tersebut yang dianggap cenderung monoton tentunya berpengaruh kepada siswa dan berdampak kurang aktifnya siswa selama proses pembelajaran, oleh karenanya materi yang disampaikan tidak

memberikan kesan mendalam yang dapat mempengaruhi minat serta hasil belajar mereka. Pengajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) yakni satu dari banyaknya matapelajaran di Madrasah yang mencakup peristiwa-peristiwa signifikan yang sungguh-sungguh terjadi di masa lalu, perkembangan peradaban Islam, serta tokoh-tokoh penting yang mempunyai peranan di dalamnya, dengan tujuan supaya siswa dapat mengambil pelajaran dari peristiwa tersebut (Fauziyah, 2018).

Dengan permasalahan di atas, peneliti berupaya melakukan peningkatan pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam mempergunakan metode belajar "*Everyone is a Teacher Here*" yang dimaknai sebagai "Semua bisamenjadi guru" melalui metode berbasis diskusi dan tanya jawab, yang dikenal luas di ranah pendidikan sebagai pendekatan pembelajaran efektif, kreatif, aktif, dan menyenangkan. Metode ini juga memperlihatkan bahwasanya siswa mampu aktifberkomunikasi dengan sesama siswa serta guru, baik secara lisan atau tertulis, melalui cara mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, juga memberi umpanbalik. Dengan demikian, siswa dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan sumberbelajar yang tersedia pada proses pembelajaran.

Metode "*Everyone is a Teacher Here*" harapannya mampu meningkatkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Karenanya, pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, melibatkan seluruh siswa tanpa terkecuali, baik yang mempunyai kapabilitas rendah, sedang, atau tinggi. Teknik ini dimulaidengan mendistribusikan materi kepada siswa, kemudian memberikan kartu indeks pada setiap siswa guna menuliskan pertanyaan. Selanjutnya, mereka harus mencari jawaban atas pertanyaan dari teman mereka, yang mendorong terciptanya diskusi dalam kelas. Proses ini berlanjut secara berulang. Melalui pembelajaran mempergunakan metode "*Everyone is a Teacher Here*," diharapkan siswa mampu lebih leluasa guna menyampaikan pendapat mereka serta meningkatkan keberanian mereka. Metode ini memungkinkan tiap siswa untuk berperan selaku "pengajar" bagi rekan-rekan sekelasnya. Menanggapi fenomena yang telah dijelaskan, peneliti terdorong guna melangsungkan penelitian dengan tujuan meningkatkan minat belajar dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam melewati penerapan metode "*Everyone is a Teacher Here*" berjudul "Efektivitas Metode *Everyone is a Teacher Here* Dalam Meningkatkan Minat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Zaytun".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian tipe *Quasi Experimental*. Penelitian *Quasi Experimental* menurut (Sugiyono, 2012) yakni penelitian yang dipergunakan guna mencari pengaruh perlakuan khusus pada yang lain dalam kondisi yang terkontrol, ciri utama dari *Quasi Experimental* yakni memiliki kelompok kontrol namun tidak tetapi berfungsi sepenuhnya guna melangsungkan

pengendalian variabel variabel dari luar yang membawa dampak pada pelaksanaan eksperimen. Shadish, Cook, dan Campbell dalam (Hastjarjo, 2019) mengungkapkan bahwasanya *Quasi Experimental* yakni jenis desain penelitian yang mempunyai kelompok control beserta kelompok eksperimen. Metode *Quasi Experimental* yang peneliti gunakan yakni desain *Nonequivalent Control Group Design*, yakni dua kelompok yang telah tercipta tanpa peneliti rekayasa lagi. Kelompok ditetapkan menurut kelas yang sudah ada. Kelompok ini dibagi menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen beserta kelompok control.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data

Pada bagian ini nantinya disajikan perolehan data berdasarkan hasil pengumpulan data angket yang diberikan pada siswa, kelompok eksperimen (Kelas V B04) serta kelompok kontrol (Kelas V B07). Datanya disajikan antara lain:

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis angket minat belajar siswa kelas V B04 dengan menggunakan metode "*Everyone is a Teacher Here*".

Data kelas dengan penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* didapat rentang nilai dari yang tertinggi 86 serta terendah 64.

Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan interval, terhadap hasil dari kelas eksperimen, yaitu dengan cara skor tertinggi pada kelas eksperimen dikurangi skor terendah pada kelas eksperimen dan hasilnya dibagi banyak kelas yang sudah ditentukan oleh peneliti.

b. Uji Hipotesis

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan guna mencari tahu secermat apakah sebuah item guna melangsungkan pengukuran apa yang hendak diukur. Item mampu dianggap valid bilamana adanya keterkaitan yang substansial dengan skor totalnya, perihal ini memperlihatkan adanya dukungan item tersebut guna mengutarakan hal yang hendak diungkap. Uji validitas instrumen dilangsungkan melalui perbandingan hasil perhitungan di atas dan r tabel pada taraf signifikansi (α) 5 % ($\alpha = 0,05$). Ketentuan: Bilamana $r_{hitung} > r_{tabel}$ = butir soal valid Bilamana $r_{hitung} < r_{tabel}$ = butir soal tidak valid

Menurut hasil perhitungan uji validitas bernilai $\alpha = 0,05$ serta $r_{tabel} = 0,361$ didapat sejumlah 10 butir soal yang dianggap valid serta sejumlah 5 butir soal yang dinyatakan invalid. Yang dimaksud r_{tabel} disini merupakan pedoman penting pada ilmu statistik yang dipergunakan guna melangsungkan uji validitas data penelitian. Adapun tabel r_{hitung} yang telah diuji menggunakan SPSS *windows versi 27* antara lain:

Tabel Uji Validitas

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
----------	----------	---------	------------

Soal 1	-0,129	0,361	Tidak Valid
Soal 2	0,388	0,361	Valid
Soal 3	0,536	0,361	Valid
Soal 4	0,449	0,361	Valid
Soal 5	0,390	0,361	Valid
Soal 6	0,724	0,361	Valid
Soal 7	0,426	0,361	Valid
Soal 8	0,407	0,361	Valid
Soal 9	0,566	0,361	Valid
Soal 10	0,391	0,361	Valid
Soal 11	0,632	0,361	Valid
Soal 12	0,465	0,361	Valid
Soal 13	0,601	0,361	Valid
Soal 14	0,483	0,361	Valid
Soal 15	0,444	0,361	Valid
Soal 16	0,122	0,361	Tidak Valid
Soal 17	0,500	0,361	Valid
Soal 18	-0,369	0,361	Tidak Valid
Soal 19	0,481	0,361	Valid
Soal 20	0,385	0,361	Valid

No. Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Soal 21	0,415	0,361	Valid
Soal 22	0,012	0,361	Tidak Valid
Soal 23	0,109	0,361	Tidak Valid
Soal 24	0,003	0,361	Tidak Valid
Soal 25	0,002	0,361	Tidak Valid
Soal 26	0,413	0,361	Valid
Soal 27	0,376	0,361	Valid
Soal 28	0,547	0,361	Valid
Soal 29	0,398	0,361	Valid
Soal 30	0,439	0,361	Valid

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 7 soal yang mendapatkan nilai rhitung di bawah pada rtabel, artinya soal tersebut tidak valid. Sedangkan 23 soal lainnya mendapatkan nilai rhitung melebihi rtabel berarti soal tersebut valid. Adapun penjelasan hasil uji validitas di SPSS *windows versi 27* tertera di lampiran.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas yakni alat guna melangsungkan pengukuran sebuahkuesioner yang ialah indikator variabel. Sebuah kuesioner dianggap reliabel bilamana jawaban individu pada pertanyaan yakni konsisten dari waktu ke waktu. Sebuah variabel dinyatakan reliabel bilamana memberi nilai *Cronbach Alpha* > 0,70

Tabel Uji Riliabilitas

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.834	23

Hasil perhitungan uji reliabilitas metode *Cronbach's Alpha* memperoleh hasil 0.834 dengan jumlah pernyataan adalah 23. Karenanya, mampu disimpulkan bahwasanya pernyataan pada kuesioner ini reliabel sebab bernilai *cronbach's alpha* melebihi 0.70. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya tiap item pernyataan yang dipergunakan nantinya mampu mendapat data yang konsisten, yang artinya bilamana pernyataan itu diajukan kembali nantinya didapat jawaban yang relatif serupa dengan jawaban sebelumnya.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, terdapat 23 soal yang valid dan reliabel. Sehingga kuesioner yang digunakan sebagai pernyataan minat belajar siswa, yaitu pada butir soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 26, 27, 28, 29, 30.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilangsungkan guna mencari tahu apakah sampel yang diteliti terdistribusi normal atukah tidak. Uji normalitas ini yakni uji prasyarat sebelum dilangsungkan pengujian hipotesis. Data normalitas pada penelitian ini dihitung mempergunakan bantuan SPSS for Windows versi 27. Dengan taraf kepercayaan 5% penetapan data signifikasi atau tingkat normalitas mempergunakan kriteria sig 0,05. Hasil perhitungan uji normalitas pada angket mampu diamati antara lain:

Tabel 4.13 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.194	25	.016	.941	25	.159
Eksperimen	.128	25	.200*	.960	25	.422

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Diketahui data berjumlah kecil (<30) maka digunakan pengujian saphiro wilkdalam pengujian normalitas. Diketahui statistik uji kedua kelas bernilai 0.941 dan 0.960 dengan nilai signifikansi 0.159 dan 0.422. Pada pengujian ini diambil keputusan tolak H_0 ketika nilai signifikansi di bawah taraf signifikansi 0.05. Diketahui nilai signifikansi kedua kelas di bawah taraf signifikansi alhasil diambil keputusan gagal tolak H_0 atau terima H_0 sehingga dapat disimpulkan nilai kedua kelas berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Tabel Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar	Based on Mean	4.526	1	49	.038
Metode Evreone is a Teacher Here	Based on Median	4.401	1	49	.041
	Based on Median and with adjusted df	4.401	1	45.253	.041
	Based on trimmed mean	4.591	1	49	.037

Berdasarkan data diketahui statistik uji levene bernilai 4.401 dengan nilai signifikansi 0.041. Dari hasil uji homogenita di atas mampu dilihat bahwasanya hasil penelitian tersebut dinilai homogen karena nilai taraf signifikansi dari variabel tersebut nilainya melebihi 0,05. Alhasil data kedua kelas tersebut dapat dikatakan homogen, dan dapat dilangsungkan uji selanjutnya yaitu hipotesis.

Statistik inferensial

4. Uji Hipotesis

Dari penyajian data normalitas dan homogenitas, sudah memperlihatkan bahwasanya data berdistribusi normal serta homogen, alhasil pengujian hipotesis mampu dilangsungkan. Pada pengujian hipotesis peneliti mempergunakan uji Independent Sample T test, Uji-t. Uji ini dilaksanakan guna melangsungkan pengujian hipotesis nol (H_0), alhasil mampu diketahui H_0 di terima ataukah tidak.

Hipotesis nol (H_0) yakni tidak efektif metode *Everyone is a Teacher Here* guna meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al- Zaytun. Tabel Hasil Hipotesis Uji-t

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Metode Evreone is a Teacher Here	Equal variances assumed	4.526	.038	-4.545	49	.000	-8.500	1.870	-12.258	-4.742
	Equal variances not assumed			-4.510	41.739	.000	-8.500	1.885	-12.304	-4.696

Setelah dilangsungkan uji Independent Sample T-test atau uji-t maka diketahui bahwasanya hipotesis nol ditolak serta hipotesis satu diterima, Karena dilihat dari nilai signifikansi *two tailed* nilainya adalah di bawah 0,05 yakni 0,000. Alhasil mampu disimpulkan hasil uji hipotesis tersebut adalah Metode *Everyone is a TeacherHere* efektif guna meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun.

Pembahasan

Penelitian ini dilangsungkan dengan maksud guna mencari tahu efektivitas penerapan metode *Everyone is a Teacher Here* guna meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun. Pada penelitian ini banyak sampel yang dipilih sebanyak 52 siswa dari 2 kelas yang berbeda, yakni kelas 5B04 dan 5B07. Penelitian ini termasuk penelitian *Quasi Experimental*. *Quasi Experimental* yakni penelitian yang dipergunakan guna mencari dampak perlakuan tertentu pada yang lain di keadaan yang terkontrol, ciri utama dari *Quasi Experimental* yakni memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Prosedur yang peneliti langsung pada penelitian ini yakni memberi perlakuan mempergunakan metode *Everyone is a Teacher Here* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas eksperimen yaitu di kelas 5B04, dan pada kelas kontrol yaitu kelas 5B07 tanpa diberi perlakuan dengan metode *Everyone is a Teacher Here* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pada kelas ini peneliti memberikan metode pembelajaran seperti biasa yaitu dengan metode ceramah dan pembelajaran kontekstual. Setelah itu kedua kelas diberikan angket berupa pernyataan guna mencari tahu minat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan penyajian data dari nilai yang didapat dari penelitian terdapat perhitungan statistik deskriptif dari kelas eksperimen serta kelas kontrol Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif memiliki perbedaan dan perbandingan diantara kelas eksperimen serta kelas kontrol. Pada kelas eksperimen bernilai mean (rata rata) siswa 76.28 serta nilai median siswa diperoleh 77.00 untuk standar deviasi dari jawaban siswa diperoleh 5.264, serta varians dari jawaban siswa diperoleh nilai 27.710. Sedangkan pada kelas control memiliki nilai mean (rata rata) 68.00 dan nilai median siswa diperoleh 67.00, untuk standar deviasi dari jawaban siswa didapat nilai 7.874, serta varians dari jawaban siswa didapat nilai 62.000.

Adapun minat pembelajaran dari kelas eksperimen dan kontrol yang didapat dari hasil angket terdapat perbedaan. Adapun perbedaan tingkat minat belajar diantara kelas eksperimen serta kelas kontrol tersebut mampu diamati pada tabel:

Tabel Nilai Interval Kelas Ekperiment dan Kontrol

No	Tingkat Minat Belajar	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Banyak	%	Banyak	%
1	Rendah	3 Siswa	11%	6 Siswa	24%
2	Sedang	5 Siswa	19%	10 Siswa	40%
3	Tinggi	14 Siswa	53%	6 Siswa	24%
4	Sangat Tinggi	4 Siswa	15%	3 Siswa	12%
Jumlah		26 Siswa	100%	26 Siswa	100%

Dari tabel bahwasanya tingkat minat belajar siswa yang "rendah" pada kelas eksperimen terdapat 3 siswa atau sebesar 11% saja, sementara pada kelas kontrol mencapai 6 siswa atau 24%, ini memperlihatkan bahwasanya kelas kontrol mempunyai tingkat yang "rendah" pada minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam lebih banyak dibanding kelas eksperimen yang mempergunakan metode *Everyone is a Teacher Here* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk tingkat "sedang" pada minat Sejarah Kebudayaan Islam belajar mencapai 5 siswa atau 19% di kelas eksperimen, sementara di kelas kontrol mencapai 10 siswa atau 40%. tingkat minat belajar

Pada tingkat minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang "tinggi" di kelas eksperimen terdapat 14 siswa atau 53%, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 6 siswa atau 24%. Terdapat juga tingkat minat belajar "sangat tinggi" pada kelas eksperimen mencapai 4 siswa atau 15% sementara pada kelas kontrol hanya mencapai 3 siswa atau 12% yang memiliki minat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dari data tersebut mampu disimpulkan bahwasanya pembelajaran yang menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here* dapat efektif meningkatkan minat belajar. Sejarah Kebudayaan Islam agar lebih baik dibanding pembelajaran metode

ceramah.

Perihal tersebut diperkuat dengan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilangsungkan melalui penggunaan uji Independent Sample T-test atau uji-t bahwasanya hipotesis nol ditolak serta hipotesis satu diterima, Karena dilihat dari nilai signifikansi *two tailed* nilainya adalah di bawah 0,05 yakni 0,000. Alhasil mampu disimpulkan hasil uji hipotesis tersebut adalah Metode *Everyone is a Teacher Here* efektif guna meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Zaytun.

SIMPULAN

Metode kisah merupakan metode pengajaran yang efektif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengajaran sejarah dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kehidupan tokoh-tokoh penting seperti Utsman bin Affan. Pendekatan ini menggunakan cerita dan narasi untuk merangsang minat siswa dan meningkatkan pemahaman konsep-konsep kompleks dan internalisasi nilai-nilai moral.

Utsman bin Affan, salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW sekaligus khalifah ketiga, meninggalkan banyak kisah inspiratif yang mengandung hikmah berharga. Biografinya yang kaya akan peristiwa penting seperti kodifikasi Al-Qur'an dan kebijakan pemerintah, mengajarkan siswa tentang keberanian, kejujuran, kemurahan hati, dan kejujuran. Metode kisah memungkinkan pemahaman sejarah Islam secara holistik dan kontekstual serta membantu siswa memahami relevansi peristiwa sejarah dengan konteks sosiopolitik saat itu.

Teknik bercerita yang efektif mencakup: Misalnya, menggunakan cara bercerita yang ekspresif atau melibatkan siswa dalam bercerita dapat meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa. Penggunaan berbagai media, seperti buku bergambar, video, dan teknologi interaktif, memperkaya pengalaman belajar dan menjadikan cerita lebih hidup dan menarik. Kontekstualisasi dan penyesuaian cerita dengan tingkat pemahaman siswa sangat penting untuk memastikan bahwa materi dapat diterima dengan baik dan relevan.

Mengukur efektivitas metode kisah memerlukan metode penilaian dan evaluasi seperti tes tertulis, proyek kreatif, observasi langsung, dan pembelajaran jangka panjang. Penilaian ini memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, internalisasi nilai-nilai moral, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan jati diri keislaman siswa. Diskusi dan refleksi juga penting untuk memperdalam pemahaman siswa dan memasukkan pembelajaran sejarah ke dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, metode kisah mempunyai potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah dan nilai-nilai Islam, mengembangkan sikap dan perilaku positif, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan identitas keislaman. Jika digunakan dengan benar dan dievaluasi secara holistik, metode kisah dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pendidikan Islam, memberikan siswa pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna.

REFERENSI

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*, 167.
- Ahdar Djamaludin, W. (2019). *Belajar dan pembelajaran (4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis)*. Yogyakarta : Kaaffah Learning Center.
- Aminah. (2020). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengembangan Budaya Dan Karakter Bangsa pada Peserta didik MTs Negeri 2 Bandar Lampung. *repository.radenintan*, 6-9.
- Cahyani, & Kusumah. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Dalam Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 156.
- Cayani, R. N. (2020). Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here Terhadap Minat Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2. *iain.palangkaraya*, 20.
- Didik Setyawarno, M. (2017). Uji Statistik Untuk Penelitian. *staff.uny*, 3.
- Eko Budi Prasetyo, N. F. (2022). Asumsi Dasar Pada Ilmu Pengetahuan Yang Menjadai Basis Penelitian Pendidikan Islam. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 381.
- Fatimatuszahro. (2018). BAB II KAJIAN TEORI. *Ripostory IAIN Kudus*, 14.
- Fauziyah, N. (2018). BAB II Tinjauan Pustaka. *repository.ump*, 19-22.
- Fuady, M. (2021). Efektivitas Strategi Everyone Is a Teacher Here dalam Meningkatkan Minat Belajar Fikih Kelas VIII MTsN 1 Jakarta. *Uinjkt*, 32-59.
- Gangga Anuraga, A. I. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistik Dasar dengan Sofwer R. *BUDIMAS*, 328.
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akaademia.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-kuasi . *Buletin Psikologi*, 187-188.
- Hatmawan, S. R. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang Manajemen Teknik pendidikan dan eksperimen*. Sleman Yogyakarta: Deepublish.
- Hendryadi, S. (2016). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian*. Jakarta

: Kencana.

- Hidayat, F. (2020). *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dengan pendekatan total history : urgensi, relevensi, dan aktualisasi*. Purwokerto: CV Jejak.
- Himmah, A. F. (2021). Pembelajaran SKI di Madrasah. *uinkhas*, 2-3.
- Indonesia, K. B. (2016). *Kbbi.daring*. Retrieved from Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat>
- Indriani Dwi pursitasari, m. (2014). Metode Everyone Is Teacher Here Pada Materi Ikatan Kimia Di Kelas X SMAN 1 Marawola. *Jurnal Akademi Kimia*, 310.
- Iskandarwassid, D. S. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khalifah. (2015). BAB III Metode Penelitian. *Ethenses. uin-malang*, 44.
- Kristianti, R. M. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent sampel T-Test di PT.Merck, Tbk. *Tekno*, 36-37.
- Mabrur, A. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Everyone is Teacher Here Terhadap hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 7 Lanne Kabupaten Pangkep. *Unismuh.ac.id*, 27.
- Meliani, S. W. (2022). Analisis Penggunaan Media Maind Map pada Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Bahasa SMAN 1 Batu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 38-39.
- Muhammad. (2020). *Pembelajaran SKI di Madrasah Kilat Praktis Desain Intruksional*.